

RINGKASAN

Impor susu di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kecenderungan meningkat. Namun produksi susu nasional belum mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan impor susu dari luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan perkapita, harga impor susu dan jumlah wanita bekerja terhadap impor susu di Indonesia pada tahun 2000-2016. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Penelitian dilakukan di Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor susu di Indonesia. Harga impor susu dan wanita bekerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap impor susu di Indonesia.

Implikasi dari kesimpulan di atas yaitu pertama masyarakat dan pemerintah diharapkan terus meningkatkan pendapatan perkapita agar konsumsi masyarakat terhadap susu terus meningkat. Namun untuk menghindari impor yang semakin tinggi, pemerintah juga perlu mempersiapkan susu dalam negeri yang memiliki standar dan kualitas sama dengan susu impor. Kedua, yaitu pemerintah perlu melakukan sosialisasi tentang pentingnya Air Susu Ibu (ASI) eksklusif agar setiap ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan mengenai cara memberi ASI eksklusif kepada anak meskipun mempunyai pekerjaan. ASI memiliki khasiat yang tidak dapat ditandingi dengan susu formula mana pun, sebab ASI mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan sang bayi selama 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan apapun.

Kata kunci: Impor Susu, Pendapatan Perkapita, Harga Impor Susu, Wanita Bekerja

SUMMARY

Milk import in Indonesia has an increasing tendency. However the national milk production has not been able to fulfill the needs of Indonesian people. Therefore Indonesian government released a policy to import milk from other country. This research is intended to analyze the impact of income per capita, the price of import milk, and the amount of working women towards the milk import rate in Indonesia on 2006-2016 period. The method used in this research is a quantitative method, and using a secondary database. This research was conducted in Indonesia. The data analysis using double linier regression technic with ordinary least square (OLS) method.

The result of the analysis is showing that income per capita had a positive and significant impact towards the milk import rate in Indonesia. While the milk import prices and working women had a positive and insignificant impact towards the milk import rate in Indonesia.

The implications from the conclusion above are: first the government and the society are expected to keep on increasing the income per capita so the society's milk consumption can continue to increase. However to avoid the increasing of import level, government also need to prepare the stock of local milk which has the same quality and standard owned by the import milk. Second is that the government need to conduct socialization regarding the importance of exclusive breastfeeding or ASI (Air Susu Ibu) so that every working mom will have the knowledge about how to give exclusive breastfeeding to their children even if they are working. ASI has the essential nutrients which cannot be compared with any formulated milk, because ASI consists of every nutrition needed by the baby for the first six months of their life without any additional food.

Keywords: *milk import, income per capita, milk import prices, working women.*